

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Metode IPA dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman subjektif partisipan serta bagaimana mereka memaknai pengalaman hidup yang dialami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan, perasaan, serta interpretasi pribadi partisipan terhadap suatu fenomena, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman tersebut. Selain itu, IPA bersifat idiografis, yaitu berfokus pada pengkajian secara rinci dan mendalam terhadap setiap individu sebelum menarik pola atau kesimpulan yang lebih umum. Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk menelaah pengalaman personal partisipan secara lebih mendalam dan bermakna partisipan.⁴⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu Jalan Semarak, Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu. Waktu pelaksanaan Penelitian dimulai sejak diterbitkannya surat penelitian yaitu pada tanggal 24 Oktober 2025 s/d 24 November 2025.

⁴⁸ Jonathan A Smith, Paul Flowers, and Michael Larkin, "Review Interpretative Phenomenological Analysis : Theory , Method and Research" 9 (2010).

C. Informan Penelitian

Menurut Moleong mengemukakan definisi informan penelitian adalah orang-orang yang berperan dalam memberikan informasi tentang konteks penelitian. Informan penelitian ini merupakan anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu yang berjumlah 76 orang. Dengan pertimbangan kriteria tertentu, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁴⁹ Maka informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan Utama

Anak binaan di Lembaga Pembinaan Kelas II Bengkulu yang sedang menjalani program pembinaan mental. Pemilihan dilakukan dengan *purposive sampling*. Maka dapat dilihat kriteria penelitian ini sebagai berikut:

- a. Anak binaan yang telah mengikuti program pembinaan mental selama minimal tiga bulan,
- b. Anak yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara verbal,
- c. Bersedia menjadi partisipan penelitian dengan sukarela.
- d. Peneliti juga mempertimbangkan rekomendasi dari petugas pembinaan untuk memilih informan yang dinilai kooperatif dan memiliki pengalaman yang relevan.

Dengan demikian informan utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang anak binaan.

⁴⁹ subakti hanin; prisusanti dewi retno; fahmi aisyah; haryanti suci; pangestu ari nova; primasari anggun nesy; putri surya novita; adinata arfan Ach; hadi irwan; firmansyah Hamdan, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu Pegawai yang terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan mental di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu. Maka dapat dilihat kriteria penelitian ini sebagai berikut:

- a. Petugas bagian pembinaan
- b. Memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam mendampingi anak binaan.
- c. Bersedia memberikan keterangan terkait pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan mental.

Dengan demikian informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperoleh langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lokasi. Data ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh subjek penelitian, melainkan diperoleh dari dokumen atau laporan yang telah tersedia serta data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data berupa dokumen penting yang

ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II ABengkulu, jurnal ilmiah, dan artikel.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan **metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan**. Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu anak binaan yang sedang melakukan pembinaan mental dan ditinjau dari tiga aspek yaitu, sosial, kognitif dan emosional.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk **komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih**, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk **menggali informasi tertentu** sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah anak binaan yang sedang melakukan pembinaan mental.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh **data administratif dan rekam jejak kegiatan pembinaan mental** yang telah dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II Bengkulu. Adapun dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen administratif Lembaga Pemasarakatan Kelas II

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Bengkulu, data statistik, dan jadwal dan daftar hadir kegiatan pembinaan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik **triangulasi data**. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data agar hasilnya lebih valid dan terpercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk utama:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai pihak seperti **anak binaan, petugas pembinaan**. Dengan membandingkan informasi dari beragam informan, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan melengkapi gambaran menyeluruh mengenai pengalaman anak binaan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan **wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi**. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan digunakan untuk mengecek kesesuaian antara ucapan, perilaku, dan data tertulis terkait program pembinaan mental di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu.

3. Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dalam waktu yang berbeda untuk melihat apakah pengalaman dan persepsi informan tetap konsisten atau mengalami perubahan. Ini membantu peneliti memahami dinamika proses pembinaan secara lebih utuh.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang mengacu pada tahapan analisis menurut Jonathan A. Smith dkk. (2009). Proses analisis diawali dengan tahap membaca dan membaca

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

ulang (*reading and re-reading*), yaitu peneliti membaca transkrip secara berulang-ulang agar memperoleh pemahaman mendalam terhadap pengalaman partisipan. Tahap selanjutnya adalah pemberian catatan awal (*initial noting*), di mana peneliti memberikan catatan pada bagian-bagian penting transkrip yang berkaitan dengan aspek linguistik, konseptual, maupun psikologis dari pengalaman partisipan.⁵²

Setelah itu, peneliti melakukan pengembangan tema yang muncul (*developing emergent themes*) dengan mengelompokkan berbagai catatan awal menjadi frasa atau tema-tema yang merepresentasikan makna pengalaman partisipan. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut melalui tahap mencari hubungan antar tema (*searching for connections across emergent themes*) dengan menyusun tema ke dalam tabel atau peta konsep agar hubungan antar tema dapat terlihat secara sistematis. Proses analisis selanjutnya dilakukan pada kasus berikutnya (*moving to the next case*) dengan menerapkan langkah-langkah yang sama pada setiap partisipan secara mandiri untuk menjaga kekhasan pengalaman masing-masing individu. Tahap terakhir adalah pencarian pola lintas kasus (*looking for patterns across cases*), yaitu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pengalaman antar partisipan sehingga diperoleh tema induk (*superordinate themes*) yang menjadi temuan utama penelitian.

⁵² Lori Letts et al., "Exploring the Experiences of Mental Health Service Providers in Delivering Services to International Graduate Students in Canada_ An Interpretive Phenomenological Study," n.d.